

**HUBUNGAN PEKERJAAN IBU BALITA TERHADAP STATUS GIZI
BALITA DI POSYANDU PRIMA SEJAHTERA DESA PANDEAN
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2009**

ABSTRAK

Etik Sulistyorini, SST¹ Tri Rahayu²

Masalah gizi disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat. Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Boyolali, pada tahun terdapat gizi kurang sebanyak 16% dan sangat kurus sebanyak 5,5%, serta pertumbuhan balita berupa berat badan tidak naik dengan rata-rata 30% per bulan pada tahun 2008. Status gizi balita dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, kondisi fisik, infeksi dan asupan makan. Faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan orang tua, budaya, dan pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah 75 ibu yang memiliki balita dan balita di Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada bulan Maret 2009. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan master tabel. Analisis data penelitian analisis univariat yaitu menggunakan tabel distribusi frekuensi, dan analisis bivariat yaitu menganalisis hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu balita sebagian besar berumur 31 – 40 tahun yaitu 51 responden (68%), berpendidikan SMP yaitu 36 responden (48%), dan pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 36 responden (48%), status pekerjaan Ibu balita sebagian besar adalah bekerja yaitu 39 responden (52%), status gizi balita sebagian besar baik yaitu 46 responden (61%), dan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai (χ^2) sebesar 10,222 dan χ^2_{tabel} dengan dk 2 dan tingkat signifikansi 5% adalah 5,991 sehingga $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ dan (*p-value*) $0,006 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.

Simpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.

Kata kunci: pekerjaan ibu balita, status gizi, balita

Keterangan:

1. Peneliti I
2. Peneliti II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping merupakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan masalah ketahanan pangan tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat.¹

Persentase balita gizi bermasalah (BGM) di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali adalah 9% dengan persentase gizi buruk sebesar 1,9%, gizi kurang 7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase BGM, gizi buruk, dan gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali masih tinggi. Nilai tersebut masih diatas standar persentase yang dicanangkan oleh Departemen Kesehatan Jawa Tengah yaitu BGM sebesar kurang atau sama dengan 1,5%, gizi buruk 3%, dan gizi kurang 1,3%.⁴

Masalah gizi ternyata juga terjadi di wilayah Desa Pandean Ngemplak Boyolali. Walaupun masalah gizi yang terjadi tidak sampai pada status gizi buruk, namun beberapa permasalahan gizi masih terjadi, misalnya gizi kurang sebanyak 16% dan sangat kurus sebanyak 5,5% pada tahun 2008, serta pertumbuhan balita berupa berat badan tidak naik dengan rata-rata 30% per bulan pada tahun 2008.⁵

Status gizi balita secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, kondisi fisik, infeksi dan asupan makan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendapatan keluarga, pendidikan, pekerjaan orang tua, budaya, dan pelayanan kesehatan.⁶

Balita merupakan masa dimana proses pertumbuhan yang pesat terjadi. Proses ini sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua khususnya ibu dan lingkungannya. Perhatian dari orang tua khususnya ibu pada masa balita ini disebabkan karena selain merupakan masa pertumbuhan yang pesat, masa balita merupakan masa rentan terhadap timbulnya gangguan-gangguan kesehatan anak yang disebabkan oleh faktor kekurangan gizi.⁶

Perilaku ibu dalam perawatan balita khususnya dalam pemberian nutrisi, baik jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap kebutuhan nutrisi balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Perilaku ibu tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, status sosial, budaya, dan lain-lain.⁷

Perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan balita sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan balita menjadi berkurang. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat daripada mengurus balitanya.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi anak, antara lain pola

pemberian makan pada balita. Masyarakat Desa Pandean Ngemplak Boyolali sebagian besar memiliki pekerjaan di sektor industri khususnya terletak di wilayah Surakarta, antara lain sebagai pegawai atau sebagai buruh pabrik. Hal tersebut juga berlaku pada ibu-ibu balita yang juga bekerja di sektor industri sebagai karyawan ataupun buruh pabrik. Kesibukan ibu bekerja menyebabkan waktu mereka untuk memperhatikan perkembangannya balitanya terhambat.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 5 orang ibu balita yang bekerja dan 5 orang ibu balita yang tidak bekerja di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Ngemplak Boyolali, diperoleh data awal dimana pada ibu yang bekerja 3 dari 5 anak mengalami permasalahan dengan status gizi yaitu gizi kurang dan berat badan tidak naik. Wawancara dengan 5 ibu balita yang berkerja terungkap bahwa 4 orang menyatakan kurang memperhatikan pola makan yang diberikan kepada balitanya, mereka menyerahkan pengasuhan termasuk pola makan anak kepada ayah atau saudara yang membantu mengasuh balita. Sedangkan pada ibu yang tidak bekerja didapati 1 balita yang mengalami status gizi bermasalah yaitu berat badan tidak bertambah. Hasil wawancara dengan ibu balita yang tidak bekerja diperoleh keterangan bahwa 4 orang menyatakan bahwa sangat memperhatikan dalam memberikan makanan pada anaknya. 4 orang ibu yang tidak bekerja juga menyatakan bahwa mereka mampu memberikan makanan yang memadai bagi perkembangan balita mereka.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009”.

B. Identifikasi Masalah.

Identifikasi pada masalah penelitian ini adalah ”Apakah ada hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009. Adapun tujuan khususnya: Untuk mengetahui karakteristik usia responden di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009, untuk mengetahui karakteristik pendidikan responden di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun , dan untuk mengetahui karakteristik pekerjaan responden di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.

- a. Untuk mengetahui status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.
- b. Untuk menganalisis hubungan pekerjaan terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu pengambilan data penelitian dilakukan pada satu waktu yang sama.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Status pekerjaan ibu balita
2. Variabel Terikat : Status gizi balita

C. Hubungan Antar Variabel

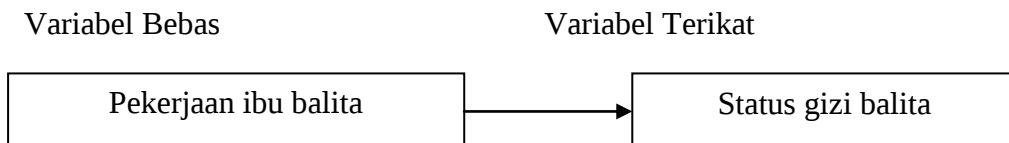


Diagram 1. Hubungan Antar Variabel

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.²³

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter dan kategori	Alat ukur	Skala
1	Variabel Bebas: pekerjaan ibu	Pekerjaan adalah kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil, pendapatan atau nafkah.	Pekerjaan ibu balita: 1. Bekerja 2. Tidak bekerja	Wawancara dan master tabel	Nominal
2	Variabel terikat: Status gizi balita	Keadaan balita akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut akan dinilai dengan menggunakan indikator BB/U menurut standar WHO/NCHS	Status Gizi a. Gizi Buruk b. Gizi Kurang c. Gizi Baik d. Gizi Lebih	- Kartu Menuju Sehat - Timbangan - Master tabel	Ordinal

No	Variabel	Definisi operasional	Parameter dan kategori	Alat ukur	Skala
3	Sub variabel: Karakteristik ibu balita:	Segala sesuatu yang melekat pada responden atau ciri sifat responden			
	a. Umur	Rentang waktu yang dihitung sejak waktu dilahirkan sampai dengan ulang tahun terakhir	Kategori umur: a. 20–30 tahun b. 31 - 40 tahun c. > 40 tahun	Dokumentasi posyandu	Interval
	b. Pendidikan	Pendidikan formal yang ditempuh responden sampai mendapatkan ijazah terakhir	Tingkat pendidikan: 2. SD 3. SMP 4. SMa 5. PT	Dokumentasi posyandu	Ordinal
	c. Pekerjaan	Jenis aktivitas ibu balita dalam mencari nafkah	Jenis pekerjaan: - Ibu rumah tangga - Pegawai swasta - Buruh pabrik - Pedagang - Petani - PNS	Dokumentasi posyandu	Nominal

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita dan balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada bulan Maret Tahun 2009 yang berjumlah 75 balita.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian tetapi menggunakan subyek penelitian. Subyek penelitian adalah semua ibu balita dan balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada bulan Maret Tahun 2009 yang berjumlah 75 balita.

F. Alat Dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengukuran data adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formulir, observasi dan sebagainya.²⁴ Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu alat penimbang bayi (dacin), master tabel atau tabel umum, polpoin, buku, kalkulator, Kartu Menuju Sehat (KMS) dan komputer.

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data primer, yaitu jenis pekerjaan ibu balita. Sedangkan data status gizi balita diperoleh

dari data sekunder berupa data status gizi balita di KMS masing-masing balita. Pengumpulan data dilakukan ketika kegiatan posyandu di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecemasan Ngemplak Boyolali yaitu pada tanggal 8 Maret 2009. Pada proses ini peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti meminta persetujuan ibu balita apabila bersedia menjadi sampel penelitian dengan mengisi lembar persetujuan menjadi responden. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara dan melihat buku KMS masing-masing responden. Dalam penelitian ini terdapat 27 ibu yang tidak menghadiri kegiatan posyandu, sehingga peneliti melakukan kunjungan kerumah ibu yang tidak hadir berdasarkan daftar alamat yang dimiliki oleh pengurus Posyandu Prima Sejahtera. Proses pengumpulan data penelitian selengkapannya dilaksanakan mulai tanggal 5 - 16 Maret 2009.

G. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya²⁵

a. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Apabila ada data yang tidak lengkap, dikembalikan pada responden saat itu juga untuk dilengkapi

b. Coding

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah saat analisis data dan juga mempercepat pada saat memasukan data.

1) Coding Pekerjaan responden :

- a) Ibu balita bekerja diberi kode 1
- b) Ibu balita tidak bekerja diberi kode 0

2) Coding status gizi:

- Gizi buruk diberi dikode 1
- Gizi kurang diberi dikode 2
- Gizi baik diberi dikode 3
- Gizi lebih diberi dikode 4

3) Coding umur:

- 20 – 30 tahun dikode 1
- 31 – 40 tahun diberi dikode 2
- > 40 tahun diberi dikode 3

4) Coding pendidikan:

- Pendidikan SD diberi dikode 1
- Pendidikan SMP diberi dikode 2
- Pendidikan SMA diberi dikode 3
- Pendidikan Perguruan tinggi (PT) diberi dikode 4

5) *Coding* pekerjaan:

Ibu rumah tangga diberi dikode 1

Pegawai swasta diberi dikode 2

Buruh pabrik diberi dikode 3

Pedagang diberi dikode 4

Petani diberi dikode 5

PNS diberi dikode 6

c. *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

2. Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden dan subjek penelitian. Hasil analisa univariat ditampilkan dalam bentuk tabel.²³

Deskripsi data masing-masing variabel penelitian ditampilkan sebagai berikut.

1) Pekerjaan Ibu Balita

Pekerjaan ibu balita dalam penelitian ini dideskripsikan dengan kategori sebagai berikut:

a) Ibu balita bekerja

b) Ibu balita tidak bekerja

2) Status Gizi Balita

Status gizi balita dalam penelitian ini digambarkan dalam kategori status gizi sebagai berikut.

a) Gizi buruk, jika $BB/U < -3SD$

b) Gizi kurang, jika BB/U berkisar antara $-3SD$ s/d $-2SD$

c) Gizi baik, jika BB/U berkisar antara $-2SD$ s/d $2SD$

d) Gizi lebih, jika $BB/U > 2SD$

Selanjutnya hasil tersebut di masukkan kedalam tabel distribusi frekuensi dengan rumus:

$$df = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

df = distribusi frekuensi

f = jumlah yang dihasilkan

n = jumlah responden

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa data yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Square*.

Penggunaan analisis *Chi Square* dengan asumsi bahwa data berdistribusi nominal dan ordinal.²¹

Adapun rumus *Chi Square* adalah sebagai berikut:²⁴

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = chi kuadrat

f_o =frekuensi yang diobservasi

f_h = frekuensi yang diharapkan

Keputusan uji penelitian dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi 5%, yaitu:

H_0 diterima jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $p-value > 0,05$

H_0 ditolak jika nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ atau $p-value \leq 0,05$

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 17.00 for Windows*.

H. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan 5 – 16 Maret tahun 2009.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Tempat Penelitian

Desa Pandean merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Sampai bulan Februari Tahun 2012 jumlah penduduk desa Pandean 8.819 jiwa yg terdiri dari laki-laki 4.397 jiwa dan perempuan 4.422 jiwa. Desa Pandean terdiri dari 6 dukuh terbagi dalam 3 RW dan 28 RT. Sebagian besar penduduk di Desa Pandean merupakan buruh pabrik, pedagang dan tani, sedangkan tingkat pendidikan penduduk sebagian besar adalah SMA. Jumlah ibu hamil 135, jumlah bayi 120, dan jumlah balita 682. Jumlah Posyandu di desa Pandean Ngemplak adalah 7 posyandu dengan 35 kader dan 1 petugas SKD.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak, Boyolali tahun 2009. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita dan balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali pada bulan Maret 2009. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 75 responden yang ditetapkan tidak menggunakan teori sampling karena semua anggota populasi dijadikan sample penelitian. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan

pekerjaan ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu balita dan balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 (N = 75)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)	N
1	Umur responden			75
	20-30 tahun	22	29	
	31-40 tahun	51	68	
	>40 tahun	2	3	
2	Pendidikan			75
	SD	13	17	
	SMP	36	48	
	SMA	23	31	
3	PT	3	4	75
	Pekerjaan			
	Ibu rumah tangga (IRT)	36	48	
	Pegawai swasta	6	8	
	Buruh pabrik	18	24	
	Pedagang	10	13	
	Petani	1	1	
	PNS	4	5	

Pada tabel 2 diatas menurut umur menunjukkan mayoritas responden berusia 31- 40 tahun yaitu sebanyak 51 responden (68%), selanjutnya umur 20-30 tahun sebanyak 22 responden (29%), dan paling sedikit berumur diatas 40 tahun sebanyak 2 responden (3%).

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 36 responden (48%), selanjutnya SMA sebanyak 23 responden (31%), SD sebanyak 13 responden (17%), dan dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (4%).

Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 36 responden (48%), selanjutnya buruh pabrik sebanyak 18 responden (24%), pedagang sebanyak 10 responden (13%), pegawai swasta sebanyak 6 responden (8%), PNS sebanyak 4 responden (5%), dan petani sebanyak 1 reponden (1%).

3. Pekerjaan ibu balita

Pengetahuan responden kegiatan ibu balita yang bertujuan mendapatkan hasil, pendapatan atau nafkah. Data pekerjaan ibu balita dibagi dalam dua kategori yaitu ibu tidak bekerja dan ibu bekerja.

Berdasarkan kategori tersebut, maka distribusi pekerjaan responden ditampilkan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu tidak bekerja	36	48
2	Ibu bekerja	39	52
	Jumlah	75	100

Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 39 responden (52%) dan sisanya adalah tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden (48%).

4. Status Gizi balita

Status gizi balita Keadaan balita akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut akan dinilai dengan menggunakan indikator BB/U menurut standar WHO/NCHS. Status gizi balita dibagi dalam lima kategori yaitu, gizi buruk, gizi kurang, gizi sedang, gizi baik, dan gizi lebih.

Berdasarkan kategori tersebut, maka distribusi status gizi balita ditampilkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Status Gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009

No	Status Gizi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Gizi kurang	20	27
2	Gizi baik	46	61
3	Gizi lebih	9	12
	Jumlah	75	100

Hasil distribusi frekuensi status gizi balita menunjukkan sebagian balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 46 responden (61%) dan distribusi terendah adalah gizi lebih sebanyak 9 responden (12%), sedangkan balita dengan status gizi buruk tidak ditemui dalam penelitian ini.

5. Hubungan Pekerjaan Ibu dan Status Gizi Balita

Analisa data untuk menganalisis hubungan pekerjaan terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 menggunakan uji Chi Square dengan bantuan program SPSS 17.00 for Windows.

Hasil pengujian analisis korelasi *Chi Square* ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Hubungan antara Pekerjaan ibu balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009

Pekerjaan ibu	Status Gizi Balita						Total		χ^2	pv
	Kurang		Baik		Lebih					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak bekerja	4	11	25	69	7	19	36	100	10,222	0,006
Bekerja	16	41	21	54	2	5	39	100		
Total	20	27	46	61	9	12	75	100		

Hasil uji Chi Square sebagaimana ditunjukkan pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai *Chi Square* hitung (χ^2) sebesar 10,222, sedangkan nilai χ^2_{tabel} dengan dk 2 dan tingkat signifikansi 5% adalah 5,991 sehingga $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi (*p-value*) $0,006 < 0,05$ sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak, maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009” terbukti secara signifikan.

Selanjutnya berdasarkan tabulasi silang status gizi balita ditinjau dari pekerjaan ibu menunjukkan pada ibu yang tidak bekerja sebagian besar balitanya memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 25 responden (69%), selanjutnya gizi lebih sebanyak 7 responden (19%), dan gizi kurang sebanyak 4 responden (11%). Sedangkan pada ibu bekerja menunjukkan sebagian besar memiliki status gizi dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (54%), selanjutnya gizi kurang sebanyak 16 responden (41%), dan gizi lebih sebanyak 2 responden (5%). Berdasarkan distribusi status gizi ditinjau dari pekerjaan menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja memiliki balita dengan status gizi lebih baik daripada ibu bekerja.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Distribusi umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki usia antara 31-40 tahun. Usia responden menunjukkan bahwa pada usia tersebut menunjukkan dalam usia yang matang dan dewasa. Usia antara 20-40 tahun orang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru yang berperan sebagai orang tua. Usia akan mempengaruhi kemampuan atau pengalaman yang dimiliki oleh orang tua dalam pemberian nutrisi kepada anak balita¹

Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP. Tingkat pendidikan tersebut merupakan tingkat pendidikan menengah, dimana seseorang telah memiliki ketrampilan untuk melakukan analisis dalam pemecahan masalah. Tingkat

pendidikan responden sebagian besar kurang, berhubungan dengan kemampuan responden dalam memahami informasi pengetahuan. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi tentang kesehatan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuannya.⁸

Distribusi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan responden memiliki waktu yang cukup untuk memberi perhatian kepada kondisi tubuhnya. Faktor lingkungan rumah, dimana ibu memiliki waktu luang yang cukup dalam memberikan perhatian terhadap kondisi tubuhnya menjadi lebih baik. Kondisi ini membantu ibu memperhatikan perkembangan kondisi kesehatannya termasuk perawatan anaknya.⁸

2. Pekerjaan Ibu Balita

Hasil distribusi frekuensi pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar responden adalah bekerja yaitu sebanyak 39 responden (52%).

Meningkatnya partisipasi dan peran wanita untuk bekerja menjadi isu ketenagakerjaan yang cukup menarik. Peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita berkaitan dengan proses transformasi sosial ekonomi yang diikuti oleh peningkatan dan pergeseran dalam permintaan tenaga kerja, termasuk didalamnya tenaga kerja wanita.¹⁴

Saat ini banyak kaum wanita berambisi untuk bekerja, baik wanita tunggal atau yang menikah, yang belum atau yang sudah mempunyai anak, yang muda maupun setengah baya. Hal ini memang dimungkinkan karena kaum wanita lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki-laki dan karena meningkatnya biaya kebutuhan hidup, sehingga kalau kaum laki-lakinya saja yang bekerja di dalam keluarga, maka kebutuhan hidup di dalam keluarga itu tidak dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, tidak jarang ditemui sebuah keluarga yang ibunya mempunyai peran ganda. Yaitu disamping melakukan pekerjaan di dalam rumah seperti mengatur rumah tangga dan mendidik anak-anaknya, juga melakukan pekerjaan di luar rumah.¹³

Profesi wanita bekerja di luar rumah untuk mencari tambahan nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. Beberapa jenis pekerjaan memiliki karakteristik tertentu yang mengarah kepada gender atau jenis kelamin tertentu. Beberapa situasi kerja mengarahkan kepada jenis pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita. Sektor pekerjaan yang banyak membutuhkan tenaga kerja wanita yaitu pada sektor industri dan pada sektor jasa.¹⁵

Jenis pekerjaan ibu pada ibu yang bekerja sebagian besar adalah buruh pabrik. Buruh pabrik menyebabkan waktu ibu dalam merawat anaknya menjadi terbatas, salah satunya dalam pemberian ASI. Status gizi kurang atau gizi buruk yang dialami balita juga dapat terjadi akibat memendeknya durasi pemberian Air Susu Ibu (ASI) oleh ibu karena harus bekerja. Banyak dari ibu bekerja yang kembali untuk masuk bekerja saat anak mereka masih di bawah umur 12 bulan.¹³

3. Status Gizi Balita

Hasil distribusi frekuensi status gizi balita menunjukkan sebagian balita memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 46 responden (61%). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah faktor sosial ekonomi keluarga. status sosial ekonomi berhubungan dengan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak. Anak yang dalam keluarga berstatus sosial ekonomi tinggi cenderung lebih tercukupi kebutuhan gizinya dibandingkan status sosial ekonomi rendah. Anak yang dengan status ekonomi baik memberikan harapan pemenuhan asupan makannya lebih baik dibandingkan anak dari kelompok sosial ekonomi rendah. Asupan makan berhubungan selanjutnya berhubungan dengan status gizi balita.¹⁵

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan status gizi yang kurang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah status ekonomi keluarga. Ini disebabkan salah satunya pekerjaan suami yang rata-rata bekerja sebagai tukang bangunan, buruh, tukang kayu dan buruh tani, sehingga ibu balita hanya bergantung pada penghasilan suami menyebabkan penghasilan keluarga kurang mencukupi kebutuhan gizi anak. Kemampuan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi dalam membeli atau menyediakan makanan yang diolah. Keluarga sebenarnya mengetahui bagaimana menyusun menu seimbang, tetapi karena keterbatasan dana maka menyusun menu seimbang tidak terpenuhi, sehingga asupan makan yang berbeda berhubungan dengan status gizi balita.¹⁵

4. Hubungan antara Pekerjaan ibu balita dengan Status Gizi Balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009

Hasil uji Chi Square diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 10,222 dan χ^2_{tabel} 5,991 dengan nilai $p = 0,006$, sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2015. Selanjutnya berdasarkan tabulasi silang status gizi balita ditinjau dari pekerjaan ibu menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja sebagian besar balitanya memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 25 responden (69%), selanjutnya gizi lebih sebanyak 7 responden (19%), dan gizi kurang sebanyak 4 responden (11%). Sedangkan pada ibu bekerja menunjukkan sebagian besar memiliki status gizi dalam kategori baik yaitu sebanyak 21 responden (54%), selanjutnya gizi kurang sebanyak 16 responden (41%), dan gizi lebih sebanyak 2 responden (5%). Berdasarkan distribusi status gizi ditinjau dari pekerjaan menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja memiliki balita dengan status gizi lebih baik daripada ibu bekerja.

Perilaku ibu dalam perawatan balita khususnya dalam pemberian nutrisi, baik jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap kebutuhan nutrisi balita. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi keluarga terutama status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari-hari. Perilaku ibu tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, status sosial,

budaya, dan lain-lain.⁷

Perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita juga dipengaruhi oleh status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu kebersamaan ibu dengan balita sehingga perhatian ibu terhadap perkembangan balita menjadi berkurang. Dampak dari ibu bekerja juga tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan ibu. Ibu yang memiliki jenis pekerjaan berat maka akan mengalami kelelahan fisik, sehingga ibu akan cenderung memilih untuk beristirahat daripada mengurus balitanya.⁸

Beberapa faktor yang mempengaruhi status gizi anak, antara lain pola pemberian makan pada balita. Masyarakat Desa Pandean Ngemplak Boyolali sebagian besar memiliki pekerjaan di sektor industri khususnya terletak di wilayah Surakarta, antara lain sebagai pegawai atau sebagai buruh pabrik. Hal tersebut juga berlaku pada ibu-ibu balita yang juga bekerja di sektor industri sebagai karyawan ataupun buruh pabrik. Kesibukan ibu bekerja menyebabkan waktu mereka untuk memperhatikan perkembangannya balitanya terhambat.

Dalam keluarga, wanita atau ibu rumah tangga terutama berperan sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi pangan anggota keluarga terutama balita. Peranan wanita atau ibu rumah tangga merupakan penentu dalam usaha perbaikan gizi keluarga, khususnya untuk meningkatkan gizi balita. Balita merupakan kelompok anggota keluarga yang tergolong rawan gizi dimana kondisinya sangat peka terhadap jumlah maupun jenis makanan yang dikonsumsi.⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009, dimana ibu tidak bekerja memiliki status gizi balita lebih baik dari ibu bekerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang berjudul Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan. Penelitian menggunakan uji regresi logistik dengan variabel bebas meliputi umur anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, jumlah keluarga, dan lama menyusui. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan berhubungan dengan status gizi adalah jenis pekerjaan ayah dan jenis pekerjaan ibu.¹⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pekerjaan ibu balita terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009. Hasil penelitian ini ternyata didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu “Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia balita di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan tumbuh kembang anak balita antara ibu bekerja dan ibu tidak bekerja ($p=0,035$).⁹

Penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 dimana ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan status gizi lebih baik dibandingkan ibu bekerja.

Namun pada tabulasi silang hubungan status pekerjaan ibu balita dan status gizi balita menunjukkan terdapat 4 orang ibu balita tidak bekerja namun memiliki balita dengan status gizi kurang dan 2 orang ibu bekerja namun memiliki status gizi baik. Pengecualian ini disebabkan faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita tidak hanya status pekerjaan ibu saja, namun masih banyak faktor-faktor lain misalnya pendapatan keluarga, pendidikan ibu, budaya, pelayanan kesehatan, usia orang tua, kondisi fisik anak, infeksi, dan asupan makan. Adanya pengecualian pada hasil penelitian ini disebabkan ada faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi status gizi balita dibandingkan status pekerjaan ibu. Misalnya ibu tidak bekerja, namun tingkat pendapatan rendah, tentunya kemampuan ibu untuk memberikan asupan gizi kepada anak tidak maksimal, sedangkan disisi lain walaupun status ibu bekerja, namun karena tingkat pendapatan tinggi, maka kemampuannya untuk mencukupi asupan gizi balitanya menjadi lebih baik, sehingga status gizinya menjadi baik, demikian pula dengan faktor-faktor lain misalnya faktor pendidikan ibu, kondisi fisik anak, usia orang tua dan adanya infeksi.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran karakteristik Ibu balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 sebagian besar adalah berumur 31 – 40 tahun sebanyak 51 responden (68%), berpendidikan SMP sebanyak 36 responden (48%), dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (48%).
2. Gambaran pekerjaan Ibu balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 sebagian besar adalah bekerja yaitu 39 responden (52%) dengan jenis pekerjaan buruh pabrik, pedagang, pegawai swasta, PNS, dan petani.
3. Status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 sebagian besar adalah gizi baik sebanyak 46 responden (61%).
4. Terdapat hubungan pekerjaan terhadap status gizi balita di Posyandu Prima Sejahtera Desa Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2009 ($p\text{-value} = 0,006$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal seperti berikut:

1. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi pijakan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Namun lebih baik bagi peneliti selanjutnya menambahkan

faktor-faktor lain yang berhubungan dengan status gizi balita, misalnya faktor status ekonomi orang tua, pola pengasuhan, serta faktor internal pada balita (misalnya adanya penyakit dan faktor genetik) sehingga diketahui faktor apakah yang paling dominan berhubungan dengan status gizi balita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan kebidanan hendaknya membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang pengelolaan status gizi pada balita dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian petugas kesehatan dapat melakukan langkah-langkah untuk peningkatan status gizi balita, misalnya dengan memberikan makanan tambahan bagi balita yang mengalami gizi kurang.

4. Bagi Ibu balita dan balita

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dan pentingnya pertumbuhan balita yang ditunjukkan dengan status gizi balita. Bagi ibu yang memiliki gizi kurang hendaknya meningkatkan perhatiannya kepada pola makan anak serta meningkatkan kunjungannya ke Posyandu balita, sehingga ibu balita bisa memperoleh pengetahuan tentang pola makan yang baik bagi balita.

PUSTAKA

1. Nyoman, I DS. 2009. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
2. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Panduan Kader Posyandu*. Jakarta: Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
3. Riset Kesehatan Daerah. 2009. [http:// dietitianside.blogspot.com /2011/01/status-gizi-balita-masih.html](http://dietitianside.blogspot.com/2011/01/status-gizi-balita-masih.html). Tanggal Akses : 27 Oktober 2009
4. Data Bidan Desa Pandean Ngemplak Boyolali Tahun 2009
5. Moehyi, S. 2003. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: PT Bhratara Niaga Media.
6. Khomsan. 2003. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
7. Notoatmodjo, S. 2008. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
8. Dyah, AS. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi Dengan Status Gizi Balita Usia 1-3 Tahun Didesa Lencoh Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali. *Publikasi Penelitian*. Boyolali: Akbid Estu Utomo.
9. Sulistyaningsih, E. 2001. *Dampak Krisis Ekonomi pada Bidang Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
10. Saptari, R dan Holzner, B. 2007. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial Sebuah Pengantar Studi Perempuan*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

11. Maryunani, A. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
12. Almtsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
13. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2009. *Panduan Kader Posyandu*. Jakarta: Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.
14. Suhardjo. 2002. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara..
15. Ismawati, C. 2009. *Posyandu Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
16. Notoatmodjo, S. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
17. Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
18. Arikunto, S . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
19. Hidayat, AA. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.